

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era kini, teknologi informasi berkembang semakin pesat dan modern seiring dengan kemajuan zaman. Teknologi informasi menjadi sangat penting dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia akademik, khususnya di perguruan tinggi yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah proses pembelajaran. Bawenah (2011) menyatakan bahwa teknologi informasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Teknologi informasi (TI) secara umum didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi lainnya (Laudon & Laudon, 2004). Definisi teknologi informasi secara lengkap dinyatakan sebagai teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi (Martin *et al*, 2002).

Perkembangan teknologi dibidang akademik khususnya bagi mahasiswa sangat membantu untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun mengakses internet (sosial media) dengan mudah dan cepat. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik moral, ilmu, maupun secara etika profesi dan menciptakan generasi yang aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki ketrampilan agar mahasiswa mampu menghadapi dunia kerja.

Setiap mahasiswa tentu mengharapkan mendapat nilai yang baik karena hal itu merupakan tolak ukur keberhasilan seorang mahasiswa. Pada umumnya, mahasiswa berorientasi pada nilai, bukan proses mendapatkan ilmu sehingga

segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan (Prawira, 2014). Kecurangan dibidang akademik bukanlah masalah baru dan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, melainkan juga oleh tenaga pendidik. Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa para pelaku kecurangan beranggapan bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah suatu hal yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan. Apabila tindak kecurangan ini sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa selama menempuh kuliah, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan kecurangan di dunia kerja yang akan merugikan perusahaan tersebut. Khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang menempati posisi strategis sebagai akuntan keuangan baik di pemerintahan maupun swasta atau perusahaan.

Kegiatan akuntansi tidak terlepas dari seorang akuntan dan baik tidaknya suatu laporan keuangan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu akuntan karena akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan dari proses akuntansi tersebut. Proses akuntansi terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu *input* (masukan) yang berupa transaksi, proses sistematis yang terdiri dari fungsi pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan dan yang ketiga yaitu *output* yang berupa informasi keuangan (Sony Warsono dkk, 2014: 2). Akuntan harus mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi agar laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntan adalah orang yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau

instansi pemerintah. Menjadi seorang akuntan harus mempunyai standar profesional yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi dan standar pengendalian mutu.

Selain mampu memenuhi standar akuntan profesional, semua akuntan harus memenuhi standar Kode Etik (Etika Profesi) yang ada, guna melandasi kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Kecurangan akan banyak terjadi apabila akuntan tidak memenuhi kode etik. Untuk akuntan yang profesional, etika melibatkan suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pematuhan aturan-aturan yang mengatur hubungan dengan klien, masyarakat dan sesama akuntan. Etika berhubungan dengan independensi, disiplin diri dan integritas moral dari orang-orang yang profesional. Apabila seorang akuntan melakukan perilaku kecurangan maka kualitas integritas pelayanan jasa yang diberikan menjadi tidak efektif bagi masyarakat dan bisa timbul tuntutan hukum. Profesi mempunyai kaidah-kaidah etika baik yang bersifat perintah maupun yang bersifat anjuran. Untuk mereka yang bakal terjun ke dalam profesi, kode etik merupakan pedoman untuk segala tindak-tanduknya, untuk para profesional yang sudah berpengalaman, kode etik dapat berfungsi sebagai standar pengukuran.

Berdasarkan uraian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penyalahgunaan Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi UNIM sebagai Calon Akuntan yang Profesional”**. Kecurangan akademik dalam penelitian ini dibatasi pada penyalahgunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas kuliah maupun saat ujian berlangsung sebagai alat bantu berbuat kecurangan

akademik. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor mahasiswa melakukan kecurangan tersebut untuk mengurangi perilaku penyalahgunaan perkembangan teknologi informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiwa akuntansi UNIM sebagai calon profesi akuntan yang profesional?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap tindak kecurangan dibidang akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi UNIM sebagai calon akuntan yang profesional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perilaku curang dalam bidang akademik yang dilakukan mahasiwa akuntansi UNIM sebagai calon akuntan yang profesional.
2. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap tindak kecurangan dibidang akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi UNIM sebagai calon akuntan yang profesional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penyalahgunaan perkembangan teknologi informasi terhadap kecurangan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang profesional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu penyalahgunaan perkembangan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang profesional.

b. Bagi Mahasiswa Khususnya Prodi Akuntansi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pengetahuan tentang penyalahgunaan perkembangan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang profesional dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan serta mewujudkan dari pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.

c. Bagi Masyarakat umum

Memberikan wawasan tentang pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan tidak melakukan tindakan kecurangan akademik dan mengangkat etika-etika dalam bertindak.